

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah perusahaan diperlukan modal yang tidak sedikit. Dalam mendapatkan modal tersebut, perusahaan harus melalui pertimbangan keputusan pendanaan yang baik. Sebuah perusahaan tidak akan lepas dari masalah pengelolaan dana yang akan digunakan untuk operasionalnya. Untuk itu, manajemen harus mempunyai perencanaan yang matang dalam hal pengelolaan keuangan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal, disinilah peran penting manajemen dalam memutuskan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal, bisa berbentuk pinjaman dari kreditur ataupun dengan menerbitkan saham dengan terlebih dahulu mempertimbangkan dan memperhitungkan instrumen pendanaan yang mana yang lebih tepat.

Struktur modal adalah gabungan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam memperoleh penghasilan (Wijayanti *et al*, 2018). Struktur modal adalah indikator penting dalam pertimbangan investasi karena berhubungan erat dengan risiko dan penghasilan yang akan diterima investor. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam hal pemberian investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan.

Faktor penting yang harus diperhitungkan oleh perusahaan dalam menentukan alternatif pemilihan struktur modal yang tepat salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Jika perusahaan memilih sumber pendanaan yang berasal dari kreditur, artinya proporsi struktur modal perusahaan harus dihitung menggunakan likuiditas apakah masih bisa dipenuhi atau tidak.

Faktor lain yang berhubungan dengan struktur modal adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya, baik lancar maupun jangka panjang. Solvabilitas penting untuk dihitung sebagai dasar perusahaan untuk membuat perencanaan keuangan tentang pengelolaan sumber pendanaan yang baik dan efisien. Sumber dana yang diperoleh dari kreditur akan menjadi kewajiban perusahaan dan harus dilunasi berikut bunga yang sudah disepakati sebelumnya.

Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam memperoleh modal. Modal yang didapatkan harus digunakan perusahaan seefektif mungkin dengan harapan akan menghasilkan laba yang maksimum.

Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan dari perubahan jumlah total penjualan pada aset akhir tahun terhadap awal tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan struktur modal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

Tabel 1.1

Fenomena Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Rahun 2019-2020

No.	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
1.	2019	Rp. 12.038.210.000.000	Rp. 26.671.104.000.000	0,45
2.	2020	Rp. 53.270.272.000.000	Rp. 50.318.053.000.000	1,06
No.	Tahun	Total Aset Lancar	Total Liabilitas Lancar	Current Ratio
1.	2019	Rp. 16.624.925.000.000	Rp. 6.556.359.000.000	2,54
2.	2020	Rp. 20.716.223.000.000	Rp. 9.176.164.000.000	2,26
No.	Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt to Asset Ratio
1.	2019	Rp. 12.038.210.000.000	Rp. 38.709.314.000.000	0,31
2.	2020	Rp. 53.270.272.000.000	Rp. 103.588.325.000.000	0,51
No.	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
1.	2019	Rp. 5.736.489.000.000	Rp. 38.709.314.000.000	0,15
2.	2020	Rp. 7.421.643.000.000	Rp. 103.588.325.000.000	0,07
Penjualan Tahun 2020		Penjualan Tahun 2019	Sales Growth	
		Rp. 42.296.703.000.000	-0,09	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan diatas, tampak bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki, mampu melunasi liabilitas lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki, mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan total aset yang dimiliki, terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar 8%, dan terjadi penurunan penjualan sebesar 9% dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Dari perhitungan tersebut juga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait dengan struktur modal.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan utama peneliti memilih sektor ini adalah karena perusahaan

manufaktur merupakan industri yang paling kompleks dan memiliki banyak subsektor dan jumlah perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sektor manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Setiap perusahaan sudah semestinya mampu memenuhi liabilitasnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka perusahaan juga semakin mampu untuk membayar liabilitasnya. Juliantika *et al* (2016) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas dapat mengurangi tingkat risiko dengan mengurangi hutang perusahaan dan apabila terdapat kekurangan dalam hal pendanaan, maka perusahaan akan mencari pendanaan eksternal untuk menutupi kekurangan modalnya.

1.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Struktur Modal

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan liabilitas untuk membiayai investasi (Utari *et al*, 2014:61). Nailul Chasanah (2019) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sumber dana yang diperoleh dari eksternal akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajemen harus memiliki kemampuan untuk memilih sumber dana dari eksternal karena kemungkinan terjadi risiko gagal bayar cenderung lebih besar.

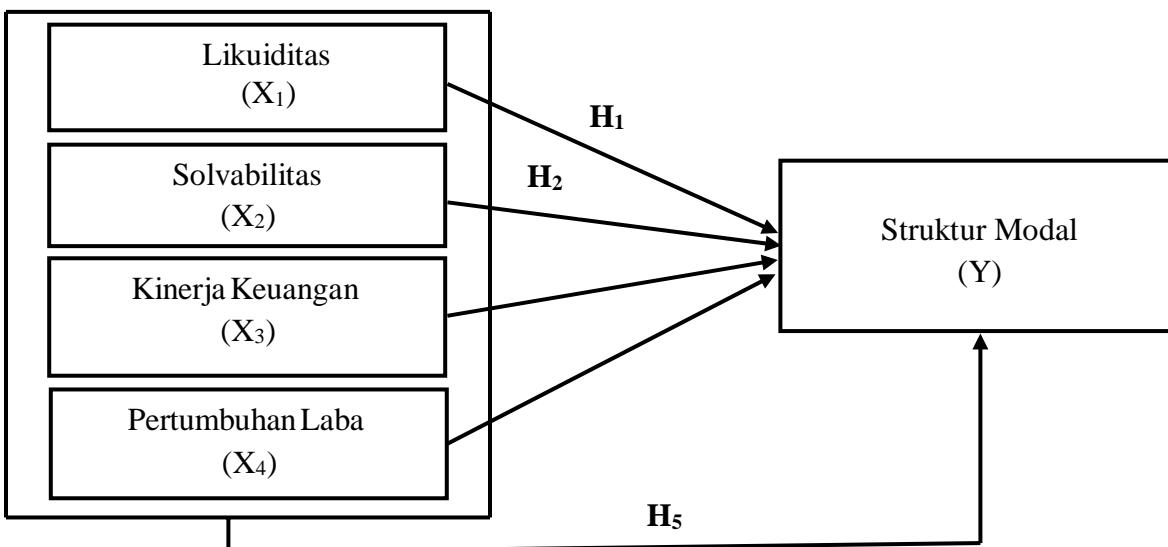
1.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal

Kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Dengan mendapatkan laba yang maksimal, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal perusahaan, tentunya hal itu berarti perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan. Riski *et al* (2017) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal. Suatu perusahaan akan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber dana dari dalam perusahaannya dan itu juga akan mengurangi tingkat resiko yang akan dialami perusahaan tersebut.

1.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dari konsumen dan daya saing perusahaan yang dapat mencerminkan keberhasilan investasi pada periode di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai acuan pertumbuhan pada masa yang akan datang. Made Rusmala Dewi *et al* (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Brigham dan Houston (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan penjualan yang stabil akan lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dalam menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka akan semakin aman perusahaan dalam menggunakan utang sehingga struktur modal menjadi optimal.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₂ : Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₃ : Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₄ : Pertumbuhan Penjualan parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₅ : Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal.